

**IMPLEMENTASI FUNGSI MONUMEN DALAM ATRAKSI WISATA EDUKASI  
BERWAWASAN BAHARI  
DI MONUMEN KAPAL SELAM  
SURABAYA**

**JUWONO SAROSO**  
**Dosen Akpar Majapahit**  
**Email: juwono.saroso@gmail.com**

**Abstrak**

Penelitian deskriptif ini sekaligus menerapkan teknik observasi, simak dolumen, indept interview dan angket sebagai teknik pengumpulan data. Analisis deskriptif terhadap data yang diperoleh menunjukkan bahwa (1) implementasi 5 fungsi Monumen Kapal Selam telah dilakukan oleh pengelola, (2) tetapi belum maksimal tergantung pada minat wisatawan yang umumnya hanya berfoto, (3) deskripsi wisatawan tentang implementasi fungsi Monumen Kapal Selam adalah Monumen Kapal Selam adalah taman rekreasi yang memberikan perlindungan asset Negara (Kapal Selam) sebagai benda bersejarah, tempat pengembangan hobi dan bakat, yang melestarikan nilai-nilai perjuangan bangsa dan pendidikan sejarah kebaharian. Penghitungan terhadap hasil angket memperoleh skor 3,836 dengan katagori tinggi

***Kata kunci: implementasi, fungsi, monumen, edukasi, bahari.***

**PENDAHULUAN**

Setiap monumen dibangun untuk memperingati peristiwa bersejarah atau pelaku sejarah, sekaligus sebagai upaya pelestarian terhadap obyek yang berwujud maupun yang tidak berwujud, berupa nilai-nilai luhur yang tumbul dari atau menyertai pelaku sejarah. Benda bersejarah atau peristiwa bersejarah tersebut.

Monumen adalah bangunan atau tempat yang mempunyai nilai sejarah yang penting, karena itu dipelihara dan dilindungi Negara (KBBI, 2008), diciptakan untuk mengingat seseorang, kejadian, bersejarah, yang memiliki nilai lebih dari usianya, juga memiliki fungsi untuk meningkatkan kualitas penampilan sebuah tempat oleh karena itu juga sebagai obyek seni dan obyek wisata.

Kapal selam KRI Pasopati 410 adalah salah satu kapal selam TNI AL dari Satuan Kapal Selam Armada RI Kawasan Timur (Satselarmatim). Kapal ini termasuk jenis SS type Whiskey Class dibuat di Vladi Wostok, Rusia pada tahun 1952 dan masuk jajaran TNI AL terhitung mulai

tanggan 29 Januari 1962 dengan tugas pokok menghancurkan garis lintas musuh (*anti shipping*), dan mengadakan pengintaian. Selama pengabdianya, KRI Pasopati banyak berperan aktif menegakkan kedaulatan Negara dan hukum di laut yurisdiksi nasional. Dalam Operasi Trikora KRI Pasopati terlibat langsung di garis depan memberi tekanan-tekanan psikologis terhadap lawan, sehingga Irian Barat dapat kembali ke dalam wilayah RI.

KRI Pasopati 410 adalah benda bersejarah yang harus dilestarikan. Pelestarian benda bersejarah dilakukan dengan cara (1) melindungi dengan peraturan, (2) memelihara dengan membiayai secara kontinyu., (3) merawat sesuai dengan bahaan dan kondisi benda, (4) mengembangkan dengan menambah dan memperbaiki serta memperkaya dengan inovasi dan kreasi, (5) mewariskan dengan menginformasikan, memberikan pengetahuan, menggunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara interbalisasi kepada generasi berikutnya, (6) mendayagunakan- memanfaatkan untuk hal yang berguna dan baik tanpa merusak benda atau sistemnya

Monumen Kapal Selam (Monkasel) dibangun atas prakarsa Pemimpin TNI AL, Gubernur Jawa Timur dan para sesepuh Kapal Selam, dimaksudkan untuk, menambah obyek wisata bernuansa bahari di Jawa Timur, khususnya Surabaya, sebagai sarana pewarisan nilai sejarah yang merupakan cermin kebesaran bangsa Indonesia sebagai bangsa bahari, ebagai sarana pelestarian nilai-nilai luhur perjuangan bangsa Indonesia dalam merintis, menegakkan dan mengisi kemerdekaan, sebagai penghormatan kepada pejuang dan pahlawan laut, sekaligus sebagai bukti sejarah pengabdian korps Hiu Kencana kepada bangsa dan Negara. serta memberi motivasi agar masyarakat lebih mengenal dan mencintai laut.

Pembangunan Monkasel dimaksudkan untuk (1) menambah obyek wisata bernuansa bahari di Jawa Timur, khususnya Surabaya, (2) sebagai sarana pewarisan nilai sejarah yang merupakan cermin kebesaran bangsa Indonesia sebagai bangsa bahari, (3) sebagai sarana pelestarian nilai-nilai luhur perjuangan bangsa Indonesia dalam merintis, menegakkan dan mengisi kemerdekaan, (4) sebagai penghormatan kepada pejuang dan pahlawan laut, sekaligus sebagai bukti sejarah pengabdian korps Hiu Kencana kepada bangsa dan Negara, (5) memberi motivasi agar masyarakat lebih mengenal dan mencintai laut. Pemanfaatan Monumen Kapal Selam sebagai obyek wisata diharapkan dapat mewujudkan tujuan pembangunannya.

## **RUMUSAN MASALAH**

Penelitian tentang implementasi fungsi Monumen Kapal Selam dilakukan dengan rumusan masalah “Bagaimanakah Implementasi fungsi Monumen Kapal Selam sebagai atraksi wisata sejarah kebaharian?”

## **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian eksploratoris ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengungkap implementasi fungsi Monument Kapal Selam sebagai atraksi wisata sejarah kebaharian;
2. Untuk memaparkan implementasi fungsi Monumen Kapal Selam sebagai atraksi wisata sejarah kebaharian;

## KAJIAN PUSTAKA

Objek Wisata atau “*tourist attraction*” adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1 ayat 5, merumuskan bahwa objek wisata atau disebut daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan tersebut maka, daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun serta dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang ke obyek wisata (Suwanto, 1997).

Setiap obyek wisata harus memenuhi kriteria 4A, yaitu: *Attraction* (Daya Tarik), *Accessability* (Akses), *Amenities* (Fasilitas) dan *Ancillary* (Kelembagaan). *Attraction* (Daya Tarik) untuk menarik wisatawan, semua ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berwujud berupa alam keadaan alam serta flora dan fauna seperti: pemandangan alam, panorama yang indah, maupun masyarakat dan budayanya. Selain itu karya manusia yang berwujud, yang dengan sengaja dibuat untuk daya tarik wisata maupun tidak.

Atraksi wisata dapat dikembangkan dari sumber daya yang dimiliki daerah tujuan wisata. Pitana (2009), sumber daya budaya yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata antara lain bangunan bersejarah, situs, monument, museum, galeri seni, situs budaya kuno dan sebagainya. Monumen sebagai daya tarik wisata Yoeti, (1996) menyatakan bahwa *Attraction* (Daya Tarik), merupakan *something to see*, yang berbeda, yang dapat dijadikan entertainments, juga *something to do*, harus disediakan fasilitas rekreasi atau amusement dan tempat atau wahana yang bisa digunakan wisatawan untuk beraktivitas yang dapat membuat wisatawan senang dan betah tinggal lebih lama dan *something to buy* sebagai pendukung terselenggaranya kegiatan wisata baik di negara/ tempat asal wisatawan, sepanjang rute transit, maupun di negara/ tempat tujuan wisata, misalnya, toko oleh-oleh (*souvenir*) atau toko bebas bea (*duty free shops*), restoran, asuransi perjalanan wisata, travel cek (*traveller cheque*), bank dengan kartu kredit, money changer, kantor pos, dan lain-lain

Monumen sebagai daya tarik wisata mengimplementasikan fungsi–fungsinya sebagai atraksi wisata, fungsi wisata berjalan simultan dengan fungsi-fungsi monument yang lain

## METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif dilaksanakan dengan menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif, di Monumen Kapal Selam Surabaya, Jl. Pemuda 39 Surabaya. Tepatnya di sebelah kiri Surabaya Plaza (Delta Plaza), dilakukan selama 2 bulan, yakni bulan Juni dan Juli 2014, pada hari Sabtu dan Minggu. .

Data kualitatif diperoleh melalui observasi, simak dokumen dan *Indept Interview* dengan informan kunci, Bapak Dijono, selaku kepala bagian operasional Monumen Kapal Selam. Sedangkan data kuantitatif dilakukan dengan penyebaran angket, dengan populasi yang bersifat

infinite. Sampel ditetapkan sebesar 100 wisatawan dipilih secara accidental sampling, terdiri dari wisatawan yang ditemui selama penelitian berlangsung, baik laki-laki maupun perempuan, dengan ketentuan telah berumur 17, berakal sehat dan bersedia menjadi sampel.

Instrumen utama penelitian adalah kuestioner, bersifat tertutup dengan menggunakan Skala Likert, dengan mengadaptasi implementasi fungsi Monumen Kapal Selam yang diprogramkan Pengelola. Analisis data menerapkan teknik analisis deskriptif komulatif untuk mengetahui kehandalan implementasi fungsi monument kapal selam, dengan rumus:

$$r = \frac{Ns}{Nq} \text{ dan } K = \frac{r}{s} \quad \text{dengan katagori berdasar skor dalam tabel:}$$

No	Skala	Rating	Katagori
1.	0 s/d 1	5	Rendah
2.	1,1 s/d 2	4	Sedang
3.	2,1 s/d 3	3	Cukup
4.	3,1 s/d 4	2	Tinggi
5.	4,1 s/d 5	1	Sangat Tinggi

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Obyek berdasar Hasil Observasi

Monumen Kapal Selam KRI Pasopati berada di tengah-tengah taman Swarga Puspitaloka, dilengkapi dengan sarana hiburan video rama, film layar lebar yang dilengkapi sound system double stereo, mendukung penayangan film berjudul “Monumen Kapal Selam” dan “Lebih Mengetahui TNI Angkatan Laut”.

Taman Swarga Puspitaloka yang asri dengan aneka macam tumbuhan yang tertata rapi, dipadukan dengan jogging track, koridor, tempat duduk dan lampu-lampu hias. Pada dinding pembatas sebelah barat divisualisasikan sejarah kekuatan bahari selama 12 abad dalam sebuah karya seni lukis yang siap dinikmati. Sedangkan dipelataran sebelah timur monument terdapat panggung hiburan, di tempat ini berbagai acara dapat digelar. Live music merupakan sajian khusus setiap hari Sabtu dan Minggu malam.

Fasilitas hiburan wisata air di Kalimas, antara lain perahu karet, perahu motor, sepeda air, perahu naga dan jet ski setiap hari Sabtu dan Minggu. Café Monkasel berada tepat di belakang monumen menyediakan aneka masakan khas, dapat dinikmati di dalam ruangan maupun di taman warga Puspitaloka, terdapat zona free wifi yang dapat langsung diakses di area café. Monkasel telah menyiapkan aneka ragam souvenir di sebelah utara gedung multimedia.

## **Deskripsi Obyek Penelitian berdasar Hasil Indept Interview dengan informan kunci, Bapak Dijono, kepala bagian operasional Monumen Kapal Selam:**

Menurut penjelasan Bapak Dijono atas pertanyaan bagaimana kondisi fisik kapal selam saat ini adalah sebagai berikut:

3.1.W “Kondisinya masih baik, meskipun proses penempatannya sebelum menjadi monumen harus dipotong dulu menjadi 16 bagian tetapi kemudian dirangkai kembali seperti sebagaimana bentuk semula. Sehingga tidak merubah bentuk dan benda-benda di dalamnya.

3.1.O Wawancara dilakukan di dalam Monumen Kapal Selam.

Dilanjutkan dengan pertanyaan berikutnya, bagaimana perilaku pengunjung pada saat berada di dalam monumen. Penjelasan beliau adalah:

3.2.W “Pada dasarnya semua perilaku pengunjung itu baik, sebagian besar dari mereka hanya berfoto-foto di dalam kapal. Namun kita tetap mengawasi dan memberi pengertian agar tidak merusak benda-benda di Monkasel.

3.2.O Idem dito

Dilanjutkan dengan pertanyaan berikutnya, menurut bapak apakah sebenarnya tujuan dan fungsi dari pembangunan Monkasel. Penjelasan beliau adalah:

3.3.W “Pembangunan Monumen Kapal Selam ini ditujukan untuk menghargai jasa pejuang, khususnya TNI AL dalam mempertahankan NKRI dan sebagai icon Surabaya sebagai Kota Pahlawan dan Kota Maritim. Sehingga diharapkan dapat berfungsi untuk menambah pengetahuan dan pengalaman pengunjung dalam hal bahari.

3.3.O Idem dito

Dilanjutkan dengan pertanyaan berikut, apakah menurut bapak fungsi dari Monkasel sudah dimaksimalkan. Penjelasan beliau adalah:

3.4.W “Kami sudah berusaha semaksimal mungkin dalam hal tersebut dengan menyediakan guide dan ruang video rama tentang sejarah Kapal Selam, namun semua itu kembali pada minat pengunjung. Terkadang mereka hanya sekedar masuk monumen dan setelah itu keluar dan duduk saja di taman sekitar monumen.

3.4.O Idem ditto

Berdasarkan hasil indept interview yang telah disampaikan sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai result (r) antara lain:

Bahwa kondisi fisik Monumen Kapal Selam masih dalam kondisi baik, meskipun dalam proses sebelumnya harus dibagi menjadi 16 bagian namun tidak merubah bentuk semula. Sehingga kelengkapan benda-benda peraga di dalam monumen masih tetap terjaga dan lengkap (3.1.r).

Perilaku pengunjung sudah dinilai baik oleh pengelola dan selama di dalam monumen, pengunjung juga tidak merusak benda-benda yang ada didalamnya. Sehingga benda-benda peraga di dalam monumen masih tetap utuh (3.2.r).

Tujuan dan fungsi didirikannya Monumen Kapal Selam ialah untuk mengenang jasa pejuang khususnya dan berfungsi untuk menambah pengetahuan pengunjung pada umumnya, sehingga pengunjung dapat memperoleh wawasan dalam hal bahari (3.3.r). Pengelola telah berupaya dalam memaksimalkan fungsi Monkasel sebagai wisata edukasi kebaharian, namun seluruhnya kembali pada minat pengunjung (3.4.r).

## **IMPLEMENTASI FUNGSI MONUMEN KAPAL SELAM**

Implementasi fungsi Monumen Kapal Selam dalam bentuk program yang disusun pengelola diharapkan mampu membangkitkan minat para wisatawan untuk berkunjung ke Monumen Kapal Selam, meliputi:

1. Sarana Pendidikan dan Pengenalan Sejarah  
Monkasel dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan dan pengenalan sejarah bagi pelajar karena Monkasel merupakan salah satu tempat untuk memperoleh berbagai pengetahuan tentang kapal selam, kelautan dan juga peranan kapal selam itu sendiri dalam sejarah penegakan Kedaulatan RI. Selain itu monument ini dapat pula digunakan sebagai sarana pendidikan bagi Taruna Akademi Angkatan Laut dan juga siswa sekolah pelayaran. Bagi masyarakat, Monumen Kapal Selam berperan sebagai sarana tapak tilas sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia melawan Belanda di lautan. Hal ini akan memberi motivasi rakyat untuk lebih mengenal dan menghargai para pejuang.
2. Sarana Pelestarian Nilai-nilai Luhur  
Keberadaan Monumen Kapal Selam juga merupakan cermin kebesaran bangsa Indonesia sebagai bangsa bahari. Berdirinya monumen ini sebagai symbol penghormatan kepada pejuang dan pahlawan laut sekaligus sebagai bukti sejarah pengabdian Korps Hiu Kencana kepada bangsa dan Negara.
3. Sarana Perlindungan Aset Negara  
KRI Pasopati 410 benda bersejarah, dimonumenkan setelah berperan aktif dalam pengamanan kedaulatan RI. Di Vladi Wostock Rusia sebagai tempat perakitannya, sekarang ini sudah tidak lagi memproduksi kapal selam sejenis SS Type Whiskey Class seperti KRI Pasopati 410 ini. Suku cadangnya semakin sulit didapatkan dan karena alasan-alasan tersebut KRI Pasopati tidak dioperasikan lagi.
4. Sarana Taman Rekreasi  
Dalam rangka menambah obyek wisata yang berwawasan bahari yang aman, tertib, bersih, sejuk, indah, menarik, menimbulkan rasa senang dan berkesan bagi wisatawan yang mengunjunginya, khususnya bagi warga Surabaya,

5. Sarana Pengembangan Bakat dan Hobi

Pihak Monumen Kapal Selam telah menyediakan sarana bagi pengunjung untuk menyalurkan hobinya. Misalnya menyanyi atau juga olah raga seperti jogging, panjat tebing dan olah raga air dan olah raga yang menguji keberanian seperti flying fox.

**Deskripsi implementasi fungsi Monkasel berdasar respon wisatawan**

Implementasi fungsi obyek wisata Monumen Kapal Selam Surabaya dalam atraksi wisata disajikan dalam tabel-tabel berikut:

1. Deskripsi respon wisatawan atas pernyataan “Pengelola telah mengimplemetasikan fungsi Monkasel sebagai sarana pendidikan dan pengenalan sejarah”, hasilnya sebagaimana dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1  
Monkasel sebagai sarana pendidikan dan pengenalan sejarah

No	Katagori	Rating	Jumlah	Persentase	Score
1.	Baik Sekali	5	11	11 %	55
2.	Baik	4	28	28 %	112
3.	Sedang	3	23	23 %	69
4.	Kurang baik	2	38	38 %	76
5.	Kurang sekali	1	-	-	-
	Jumlah		100	100 %	312

Sumber: Data Olahan

Hasil angket menunjukkan bahwa terhadap implementasi fungsi Monumen Kapal Selam sebagai sarana pendidikan dan pengenalan sejarah wisatawan yang berpendapat baik sekali berjumlah 11 orang (11%) dengan rating 5 dan score 55, yang berpendapat baik 28 orang (28 %) dengan rating 4 dan score 112, yang berpendapat sedang 23 orang (23 %) dengan rating 3 dan score 69, yang berpendapat kurang baik sebanyak 38 orang (38 %) dengan rating 2 dan score 76, dan yang berpendapat tidak baik sebanyak 0 dengan rating 1 sehingga tidak ada jumlah persentase dan score. Dari hasil tersebut diketahui bahwa implementasi fungsi Monument Kapal Selam sebagai sarana pendidikan dan pengenalan sejarah masih harus dioptimalkan. .

2. Deskripsi respon wisatawan atas pernyataan “ Pengelora talah mengimplementasikan fungsi Monumen Kapal Selam sebagai sarana pelestarian nilai-nilai luhur”, hasilnya sebagaimana dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2  
Monkasel sebagai sarana pPelestarian nilai-nilai luhur

No	Katagori	Rating	Jumlah	Persentase	Score
1.	Baik Sekali	5	-	-	-
2.	Baik	4	58	58 %	232
3.	Sedang	3	31	31 %	93
4.	Kurang baik	2	11	11 %	22
5.	Tidak baik	1	-	-	-
	Jumlah		100	100 %	347

Sumber: Data Olahan

Hasil angket menunjukkan bahwa terhadap implementasi fungsi Monumen Kapal Selam sebagai sarana pelestarian nilai-nilai luhur” berpendapat baik sekali tidak ada, sehingga tidak ada persentase dan tidak skor, yang berpendapat baik 58 orang (58 %) dengan rating 4 dan score 232, yang berpendapat sedang 31 orang (31 %) dengan rating 3 dan score 93,, yang berpendapat kurang baik sebanyak 11 orang (11 %) dengan rating 2 dan score 22, dan yang berpendapat tidak baik sebanyak 0 dengan rating 1 sehingga tidak ada jumlah persentase dan score. Dari hasil tersebut diketahui bahwa implementasi fungsi Monument Kapal Selam sebagai sarana pelestarian nilai-nilai luhur masih harus dioptimalkan.

3. Deskripsi respon wisatawan atas pernyataan “Monumen Kapal Selam sebagai sarana perlindungan asset Negara” hasilnya sebagaimana tersebut dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3  
Monumen Kapal Selam sebagai sarana perlindungan asset Negara

No	Katagori	Rating	Jumlah	Persentase	Score
1.	Baik Sekali	5	39	39 %	195
2.	Baik	4	51	51 %	204
3.	Sedang	3	10	10 %	30
4.	Kurang baik	2	-	-	-
5.	Kurang sekali	1	-	-	-
	Jumlah		100	100 %	429

Sumber: Data Olahan



Hasil angket menunjukkan bahwa terhadap implementasi fungsi Monumen Kapal Selam sebagai sarana perlindungan asset Negara menunjukkan bahwa wisatawan yang berpendapat baik sekali berjumlah 39 orang (39 %) dengan rating 5 dan score 195, yang berpendapat baik 51 orang (51 %) dengan rating 4 dan score 204, yang berpendapat sedang 10 orang (10 %) dengan rating 3 dan score 30, yang berpendapat kurang baik tidak ada, sehingga tidak ada jumlah persentase dan tidak ada skor, dan yang berpendapat tidak baik sebanyak 0 dengan rating 1 sehingga tidak ada jumlah persentase dan score. Dari hasil tersebut diketahui bahwa implementasi fungsi Monument Kapal Selam sebagai sarana perlindungan asset Negara mendapat skor tinggi yaitu 429..

4. Deskripsi respon wisatawan atas pernyataan “ Pengelola telah mengimplementasikan fungsi Monumen Kapal Selam sebagai sarana Taman rekreasi” hasilnya sebagaimana dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4  
Monumen Kapal Selam sebagai sarana taman rekreasi

No	Katagori	Rating	Jumlah	Persentase	Score
1.	Baik Sekali	5	59	59 %	290
2.	Baik	4	32	32 %	128
3.	Sedang	3	9	9 %	27
4.	Kurang baik	2	-	-	-
5.	Kurang sekali	1	-	-	-
	Jumlah		100	100 %	450

Sumber: Data Olahan

Dari tabel tersebut hasil angket menunjukkan bahwa terhadap implementasi fungsi Monumen Kapal Selam sebagai sarana taman rekreasi menunjukkan bahwa sejarah wisatawan yang berpendapat baik sekali berjumlah 59 orang (59 %) dengan rating 5 dan score 290, yang berpendapat baik 32 orang (32 %) dengan rating 4 dan score 128, yang berpendapat sedang 9 orang (9 %) dengan rating 3 dan score 27, yang berpendapat kurang baik berjumlah 0 orang, sehingga tidak ada jumlah persentase, tidak ada jumlah skor, yang berpendapat tidak baik berjumlah 0, sehingga tidak ada jumlah persentase. Dari data tersebut menunjukkan bahwa implementasi fungsi kapal selam sebagai taman rekreasi mendapat skor 450 dan merupakan skor tertinggi yang berarti tujuan pembangunan Monumen Kapal Selam sebagai obyek wisata tercapai..

5. Deskripsi respon wisatawan atas pernyataan “ Pengelola telah menimplementasikan fungsi Monumen Kapal Selam sebagai sarana pengembangan bakat dan hobi” hasilnya sebagaimana tersebut dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5

Monumen Kapal Selam sebagai sarana pengembangan bakat dan hobi

No	Katagori	Rating	Jumlah	Persentase	Score
1.	Baik Sekali	5	11	11 %	55
2.	Baik	4	58	58 %	232
3.	Sedang	3	31	31 %	93
4.	Kurang baik	2	-	-	-
5.	Kurang sekali	1	-	-	-
	Jumlah		100	100 %	380

Sumber: Data Olahan

Hasil angket menunjukkan bahwa terhadap implementasi fungsi Monumen Kapal Selam sebagai sarana pengembangan bakat dan hobi wisatawan yang berpendapat baik sekali berjumlah 11 orang (11%) dengan rating 5 dan score 55, yang berpendapat baik 58 orang (58 %) dengan rating 4 dan score 322, yang berpendapat sedang 31 orang (31 %) dengan rating 3 dan score 93, yang berpendapat kurang baik sebanyak 0 orang, sehingga tidak ada jumlah persentase dan skor, dan yang berpendapat tidak baik sebanyak 0 dengan rating 1 sehingga tidak ada jumlah persentase dan score. Dari hasil tersebut diketahui bahwa implementasi fungsi Monument Kapal Selam sebagai sarana pengembangan bakat dan hobi mendapat skor 380, masih kurang, dan masih bisa dioptimalkan.

6. Kompilasi scoring implementasi fungsi-fungsi Monumen Kapal Selam berdasar respon wisatawan atas pernyataan pengelola Mononumen Kapal Selam adalah sebagaimana dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6

Kompilasi scoring respon wisatawan terhadap penytaan pengelolaan mengenai implementasi fungsi Monumen Kapal Selam dalam atraksi wisata

No	Aspek	Rating					Jml	Score
		5	4	3	2	1		
1	Pendidikan & Pengenalan Sejarah	11	28	23	38	-	100	312
2	Sarana Pelestarian nilai luhur	-	38	31	11	-	100	347
3	Perlindungan asset Negara	39	51	10	-	-	100	429
4.	Taman rekreasi	59	32	3	-	-	100	450
5.	Pengembangan bakat dan hobi	11	58	31	-	-	100	380
Jumlah								1918

Sumber: Data Olahan

Hasil angket menunjukkan bahwa terhadap implementasi fungsi Monumen Kapal Selam sebagai sarana pendidikan dan pengenalan sejarah wisatawan yang berpendapat baik sekali berjumlah 11 orang (11%) dengan rating 5 dan score 55, yang berpendapat baik 28 orang (28 %) dengan rating 4 dan score 112, yang berpendapat sedang 23 orang (23 %) dengan rating 3 dan score 69, yang berpendapat kurang baik sebanyak 38 orang (38 %) dengan rating 2 dan score 76, dan yang berpendapat tidak baik sebanyak 0 dengan rating 1 sehingga tidak ada jumlah persentase dan score.

#### 7. Tingkat implementasi fungsi Monumen Kapal Selam

Dari hasil tersebut diketahui bahwa implementasi fungsi Monument Kapal Selam minat wisatawan masih kurang, dan masih bisa dioptimalkan.

$$r = \frac{Ns}{Nq} = \frac{1918}{4} = 383,6 \text{ dan } K = \frac{r}{s} = \frac{383,6}{100} = 3,83 \text{ (tinggi)}$$

Implementasi 5 fungsi Monumen Kapal Selam telah dilakukan oleh pengelola berdasar respon wisatawan adalah 3, 83. Berdasarkan tabel scoring angka tersebut masuk katagori tinggi.

### SIMPULAN

Implementasi 5 fungsi Monumen Kapal Selam telah dilakukan oleh pengelola, Deskripsi wisatawan tentang implementasi fungsi Monumen Kapal Selam berdasar hasil angket dalam survey dengan menggunakan kuesioner langsung adalah Monumen Kapal Selam adalah taman rekreasi yang memberikan perlindungan asset Negara (Kapal Selam) sebagai benda bersejarah, tempat pengembangan hobi dan bakat, yang melestarikan nilai-luhur perjuangan bangsa dan pendidikan sejarah kebaharian,

Deskripsi wisatawan tentang implementasi fungsi Monumen Kapal Selam adalah Monumen Kapal Selam adalah taman rekreasi yang memberikan perlindungan asset Negara (Kapal Selam) sebagai benda bersejarah, tempat pengembangan hobi dan bakat, yang melestarikan nilai-luhur perjuangan bangsa dan pendidikan sejarah kebaharian. Penghitungan terhadap hasil angket memperoleh skor 3,836 dengan katagori tinggi

Apresiasi terhadap implementasi fungsi Monumen Kapal Selam belum maksimal tergantung pada minat wisatawan yang umumnya hanya berfoto,

## DAFTAR RUJUKAN

- Marpaung, Happy, Drs., Herman Bahar, 2002. Pengantar Pariwisata, Bandung : Alfabeta
- Wahab, Salah, 1997. Pemasaran Pariwisata. Jakarta : PT. Padnya Paramita
- Kusmayadi, Ir., 2000. Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataan. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kusmayadi, Ir. 2004, Statistika Pariwisata Deskriptif, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama
- Yoeti, Oka A, H. Drs. MBA., 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: PT. Angkasa
- Fandeli, Chafid, Perencanaan Pariwisata. Yogyakarta: Pelajar
- Suwantoro, Gamal. 1997, Dasar-Dasar Pariwisata, Edisi pertama, cet 1, Yogyakarta: Andi